Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(1) 2024 : 930-940

Investasi Pintar Dalam Saham

Smart Investment In Stocks

Eva Indra Dwi Yanti[1], Herlinda Maya Kumala Sari[2]*, Detak Prapanca[3]
Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia[1,2,3]
evaindra3131@gmail.com[1], herlindamayakumala@umsida.ac.id[2], d.prapanca@umsida.ac.id[3]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
Researchers researched the influence of investment knowledge, technological progress and return expectations on interest in investing in shares, with a sample of people from Surabaya Raya aged 18 to 64 who were interested in investing in shares. This research uses a quantitative approach where the data will later be processed and numbers produced which will then be described in the form of descriptions. The analytical method in this research uses classical assumption analysis and multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously the variables investment knowledge, technological progress, and return expectations have a significant effect on interest in investing in shares. Partially, investment knowledge and technological progress have a significant positive effect on interest in investing in shares. Return expectations have no effect on interest in investing in shares.
Keywords: *Interest in Investing in Stocks, Investment Knowledge, Technological Progress, and Return Expectations*

ABSTRAK
Peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, dan Ekspektasi Imbal Hasil terhadap Minat Berinvestasi Saham, dengan sampel masyarakat Surabaya Raya yang berusia 18 hingga 64 merupakan seseorang yang memiliki minat berinvestasi saham. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang nantinya data akan di olah dan dihasilkan angka yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil menujukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Secara parsial pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Ekspektasi imbal hasil tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham.
Kata kunci: Minat Berinvestasi Saham, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, dan Ekspektasi Imbal Hasil

1. Pendahuluan

Investasi bukan lagi merupakan hal yang asing bagi masyarakat di era modern ini. Berdasarkan kutipan berita kompas.id, dalam empat tahun terakhir investasi individu yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terus meningkat. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat data investasi masyarakat Indonesia hingga akhir Desember 2022 tumbuh sembilan kali lipat dibandingkan tahun 2017. Peningkatan investasi ini disebabkan dari adanya upaya BEI dan mitra usaha dalam memberikan sosialisasi, edukasi, serta wawasan kepada masyarakat. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa masyarakat di Indonesia memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi. Investasi memiliki dua bentuk yaitu finansial aset yang merupakan asset berupa surat berharga dan riil aset yang merupakan aset berwujud seperti tanah, gedung, logam mulia, emas, dan perak(Tambunan, 2020). Namun dikutip dari laman idxchannel.com, dari beberapa bentuk investasi yang ada, investasi saham merupakan investasi yang paling banyak diminati karena proses cepat dan minimal deposit lebih rendah. Tingginya minat berinvestasi saham yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan mampu mendukung Sustainable Development khususnya untuk tujuan ke-8 tentang pertumbuhan ekonomi karena Wakil Presiden Ma'ruf Amin pada Anugerah Layanan Investasi Tahun 2022 menyampaikan bahwa investasi tidak sekadar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan produk/layanan, namun juga memberikan insentif tambahan bagi perekonomian Indonesia.

Meningkatnya investasi individu di Indonesia juga diiringi dengan maraknya kasus masyarakat terjerat kasus investasi bodong. Mengutip dari Kompas.com, sampai dengan 31

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Mei 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Satgas Waspada Investasi telah menghentikan 15 entitas investasi illegal. Investasi bodong dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi. Untuk menyikapi maraknya kasus investasi bodong, masyarakat diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan berinvestasi sebelum melakukan suatu investasi. Pengetahuan investasi sangat diperlukan oleh calon investor karena dapat memudahkan untuk memilih investasi yang aman dan menghasilkan keuntungan(Apriliani & Martanto, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda-beda tentang pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Peneliti (Setiawan et al., 2021) dan (Irmayani et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam berinvestasi saham. Semakin besar wawasan seseorang terhadap investasi maka keinginan untuk melakukan investasi saham akan semakin meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian (Hening Karatri et al., 2021) dan (AR & Ali, 2023) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. Tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang tentang investasi tidak akan mempengaruhi minatnya dalam melakukan investasi saham.

Selain dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, minat dalam berinvestasi saham juga dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dilansir dari kompas.id, pertumbuhan perekonomian nasional di Indonesia pada tahun 2022 terjadi karena didukung adanya kemajuan teknologi. Adanya perkembangan teknologi membuat minat berinvestasi saham seseorang meningkat. Kemudahan akses informasi serta fasilitas trading online akan menarik minat seseorang dalam melakukan investasi saham(Maharani & Sari, 2023).

Penelitian terdahulu menyimpulkan hasil penelitian yang beragam mengenai pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham. Pengaruh positif dari kemajuan teknologi terhadap minat investasi ditunjukkan oleh hasil penelitian dari (Berliana, Ari Ambarwati, et al., 2022) dan (Maharani & Sari, 2023). Semakin berkembang suatu teknologi maka semakin membuat minat seseorang untuk berinvestasi saham semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian oleh (Putra & Qodary, 2021) dan (Cahya et al., 2022) menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat dalam melakukan investasi saham. Kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi karena investasi telah ada bahkan sebelum teknologi berkembang.

Minat seseorang dalam melakukan investasi saham juga dapat dipengaruhi oleh ekspektasi imbal hasil atau harapan atas keuntungan yang akan didapatkan saat berinvestasi saham. Dilansir dari Kompas.id, terjadinya ketidakpastian membuat masyarakat sadar untuk memiliki dana cadangan, salah satunya adalah dana dari return investasi. Return merupakan salah satu alasan investor dalam melakukan investasi(Islamiyanti & Sari, 2023). Setiap orang pasti mengharapkan imbal hasil atau *return* ketika melakukan investasi, terutama pada investasi saham yang dapat memberikan *return* yang tinggi seperti yang diinginkan investor(Setiawan et al., 2021). Investor yang rasional akan memilih saham yang menghasilkan keuntungan dan risiko yang rendah(Sari et al., 2021).

Hasil analisis peneliti (Damayanti et al., 2022) dan (Setiawan et al., 2021) menyimpulkan bahwa imbal hasil berpengaruh positif terhadap minat investasi. Semakin besar imbal hasil yang diperoleh dari berinvestasi saham maka minat dalam berinvestasi saham juga semakin meningkat. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Yusuf et al., 2021) dan (Amanda & Tanjung, 2022) yang menunjukkan bahwa imbal hasil tidak mempengaruhi minat dalam investasi saham. Artinya minat investasi tidak dipengaruhi oleh besarnya imbal hasil yang akan didapat.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* pada pendahuluan di atas, terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap minat berinvestasi saham. Adanya kesenjangan

penelitian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang mengenai pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap minat berinvestasi saham. Hal terbaru yang berbeda dari penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah penggunaan objek penelitian yang lebih difokuskan pada minat berinvestasi saham. Selain itu, penelitian terdahulu juga masih sedikit yang meneliti minat investasi saham oleh masyarakat di Surabaya Raya.

2. Tinjauan Pustaka

Minat Berinvestasi

Minat merupakan keinginan atau kecenderungan untuk memutuskan suatu topik tanpa adanya paksaan dari siapapun(Setiawan et al., 2021). Minat investasi didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap investasi berdasarkan perasaan suka dan senang(Nugroho et al., 2023). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berinvestasi yang telah disesuaikan dengan penelitian, yaitu(Nugroho et al., 2023):

1. Minat dalam berinvestasi saham
2. Keinginan dalam berinvestasi saham
3. Keyakinan dalam berinvestasi saham

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan cara menggunakan sumber dana atau aset yang dimiliki sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan di dalamnya masa depan(Nugroho et al., 2023). Pengetahuan investasi diartikan sebagai pemahaman yang mencakup fungsi, tujuan, risiko, *return*, dan informasi terkait investasi sebelum melakukan investasi(Setiawan et al., 2021). Pengetahuan investasi merupakan informasi yang dimiliki individu agar dapat memperoleh keuntungan ketika melakukan investasi(Hening Karatri et al., 2021). Peneliti (Nugroho et al., 2023) mengukur pengetahuan investasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar tentang investasi
2. Pengetahuan tentang tingkat risiko
3. Pengetahuan tentang tingkat pengembalian

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi diartikan sebagai perkembangan dalam bidang teknologi yang bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat investor dalam melakukan investasi(Berliana, Ambarwati, et al., 2022). Kemajuan teknologi dalam investasi meliputi registrasi online, sistem mobile trading, proxy elektronik, dan sistem investasi lainnya yang memudahkan proses investasi. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan teknologi, anatara lain(Hening Karatri et al., 2021):

1. Persepsi akan sarana yang ada merupakan dampak dari kemajuan teknologi
2. Kemudahan melakukan investasi melalui gadget
3. Ketersediaan fitur online investasi yang ringkas dan mudah dipahami

Ekspektasi Imbal Hasil

Return atau imbal hasil adalah hasil yang diperoleh ketika menginvestasikan dana dalam suatu aset atau instrument investasi(Setiawan et al., 2021). Target atau harapan seseorang dalam melakukan investasi adalah keuntungan atau *return*(Dewi et al., 2020). Ekspektasi imbal hasil didefinisikan sebagai harapan seseorang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan ketika melakukan tindakan(Maharani & Sari, 2023). Peneliti(Maharani & Sari, 2023) mengukur ekspektasi imbal hasil menggunakan:

1. Imbal hasil yang menarik

2. Risiko dan keuntungan
3. Pertimbangan keuntungan
4. Dividen dan keuntungan modal

Kerangka Konseptual

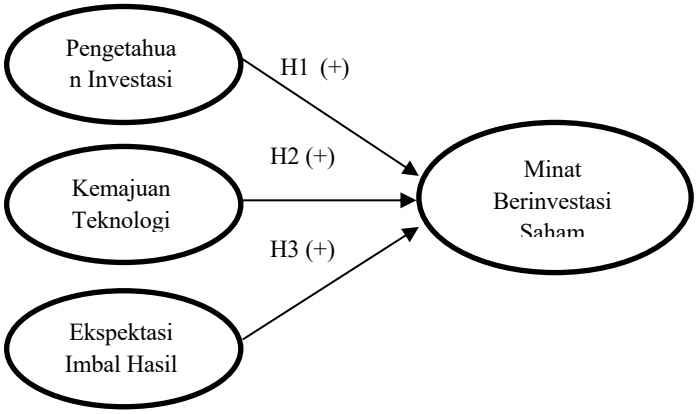

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesi

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham
H2: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham
H3: Ekspektasi imbal hasil berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham

a. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Pengetahuan berguna untuk mengelola investasi di masa depan, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan investasi yang tinggi akan lebih tertarik untuk melakukan investasi(Maharani & Sari, 2023). Seseorang akan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk menganalisis saham sebelum mengalokasikan dananya pada investasi saham(Achmad Chusanudin & Munandar, 2022). Semakin besar pemahaman seseorang terhadap investasi akan semakin meningkatkan minat untuk berinvestasi saham(Apriliani & Martanto, 2023).

b. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi

Kemajuan teknologi mendukung dalam meningkatnya minat investasi. Investasi menjadi mudah dan nyaman dari adanya dukungan aplikasi investasi yang merupakan wujud dari majunya teknologi(Berliana, Ambarwati, et al., 2022). Bentuk dari kemajuan teknologi dalam investasi salah satunya berupa layanan online trading yang digunakan untuk melakukan transaksi saham dengan mudah sehingga minat seseorang dalam melakukan investasi saham menjadi meningkat(Hening Karatri et al., 2021). Dengan adanya aplikasi online, masyarakat akan mudah mengamati pergerakan pasar modal dan semakin mudah mengakses segala informasi tentang investasi. Semakin canggih teknologi akan membuat seseorang semakin tertarik untuk berinvestasi saham karena bisa cepat dan mudah untuk mencari dan menganalisis informasi investasi saham(Maharani & Sari, 2023).

c. Pengaruh Ekspektasi Imbal Hasil terhadap Minat Berinvestasi

Investor melakukan investasi karena bertujuan untuk memeperoleh *return* yang optimal. Imbal hasil yang menjanjikan akan membuat masyarakat tertarik untuk benvestasi saham(Sugiarti & Mawardi, 2022). Imbal hasil investasi merupakan hal yang dipertimbangkan oleh seseorang sebelum melakukan investasi(Damayanti et al., 2022). Sebelum melakukan

investasi, seseorang akan memprediksi *return* yang akan didapat di masa depan, sehingga semakin tinggi imbal hasil yang akan diperoleh maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi saham(Maharani & Sari, 2023)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif karena datanya berupa angka(Hikmawati, 2020). Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu minat investasi. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1	Minat Berinvestasi (Y)	Ketertarikan untuk melakukan investasi berdasarkan rasa suka tanpa adanya paksaan dari siapapun.	1. Minat dalam berinvestasi saham Keinginan dalam berinvestasi saham Keyakinan dalam berinvestasi saham (Nugroho dkk, 2023)	Skala Likert
2	Pengetahuan Investasi (X1)	Pemahaman yang dimiliki terhadap segala informasi yang digunakan untuk melakukan investasi	1. Pengetahuan dasar tentang investasi Pengetahuan tentang tingkat risiko Pengetahuan tentang tingkat pengembalian (Nugroho dkk, 2023)	Skala Likert
3	Kemajuan Teknologi (X2)	Kemajuan dalam teknologi yang dapat memudahkan dalam proses investasi	1. Persepsi akan sarana yang ada merupakan dampak dari kemajuan teknologi Kemudahan melakukan invetasi melalui gadget Ketersediaan fitur online investasi yang ringkas dan mudah dipahami (Karatri dkk, 2021)	Skala Likert
4	Ekspektasi Imbal Hasil (X3)	Harapan terhadap imbal hasil atas dana yang dialokasikan dalam investasi	1. Imbal hasil yang menarik Risiko dan keuntungan Pertimbangan keuntungan Dividen dan keuntungan modal (Maharani & Sari, 2023)	Skala Likert

Berdasarkan tabel 1, skala likert menggunakan pernyataan pada lima poin skala dengan interval 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Metode pengumpulan data menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai indikator-indikator yang mengukur pemahaman responden terkait dengan minat investasi, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil. Survei merupakan suatu bentuk pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok, biasanya menggunakan kuesioner untuk pengambilan datanya(Hikmawati, 2020). Termasuk ke dalam data primer karena diambil dari sumber pertama sebuah data dihasilkan, atau didapat langsung dari hasil jawaban responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Surabaya Raya yang meliputi Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Jumlah sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus(Prasad & Muralidhar, 2021):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1+(1000\,x\,0{,}01)}$$

n = 90,90 atau 91

Keterangan :
N : Besar sampel minimum
N : Jumlah populasi
e : Tingkat penyimpangan yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas N = 1000 orang, dengan e = 10%, jadi diperoleh besar sampel minimum penelitian ini sebanyak 91 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Uji t, Uji F, serta Uji R^2. Alat analiss menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Deskriptif

Melalui 91 data responden yang terkumpul diketahui responden berasal dari Kota Surabaya sebanyak 24,5%, Kabupaten Sidoarjo sebanyak 61,7%, dan yang berasal dari Kabupaten *Gresik* sebanyak 13,8%. Gender responden didominasi oleh perempuan sebanyak 79,8%. Usia responden paling banyak 18 hingga 30 tahun dengan presentase sebanyak 88,3%. Responden terbanyak memiliki pendidikan SMA/SMK dengan presentase 68,2%. Kebanyakan responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 29,7%. Pendapatan yang diperoleh oleh responden didominasi dengan pendapatan < Rp 4.000.000 sebanyak 72,3%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasi terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi saham.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahuai data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah ketika data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk menguji nomalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika signifikannya > 0,05 maka variabel berdistrubusi normal dan sebaliknya jika signifikannya < 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,200	Berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068	

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*pada tabel 2diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,068 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menyatakan bahwa hubungan antar variabel independen dan dependen linear. Uji linearitas adalah jika nilai deviation from linearity sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig
Pengetahuan Investasi → Minat Berinvestasi Saham	0,394
Kemajuan Teknologi → Minat Berinvestasi Saham	0,349
Ekspektasi Imbal Hasil → Minat Berinvestasi Saham	0,144

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa pertama, pengetahuan investasi dan minat berinvestasi saham memiliki nilai sig 0,394 > 0,05. Kedua, kemajuan teknologi dan minat berinvestasi saham memiliki nilai sig 0,349 > 0,05. Terakhir, ekspektasi imbal hasil dan minat berinvestasi saham memiliki nilai sig 0,144 > 0,05. Sehingga keseluruhan hasil olah data dan antar variabel memiliki hubungan yang linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menyatakan varian dari residual dalam regresi terjadi ketidaksamaan antar penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sebuah model diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Investasi	0,933	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemajuan Teknologi	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ekspektasi Imbal Hasil	0,565	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan investasi 0,933 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kedua, nilai signifikansi kemajuan teknologi 0,237 > 0,05 sehingga terjadi heteroskedastisitas. Terakhir, nilai signifikansi ekspektasi imbal hasil 0,565 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikoleniaritas atau gejala korelasi antar variabel independen. Model regresi diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance*> 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Investasi	0,750	1,332	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemajuan Teknologi	0,822	1,216	Tidak terjadi multikolinearitas
Ekspekstasi Imbal Hasil	0,633	1,579	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa nilai VIF variabel pengetahuan investasi adalah 1,332 < 10 dan tolerance 0,750 > 0,1. Kedua, nilai VIF variabel kemajuan teknologi adalah 1,216 <10 dan tolerance 0,822 > 0,1. Terakhir, nilai VIF variabel ekspektasi imbal hasil adalah 1,579 < 10 dan tolerance 0,633 > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan utnuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,786	1,209		3,133	0,002
Pengetahuan Investasi	0,274	0,081	0,317	3,381	0,001
Kemajuan Teknologi	0,527	0,079	0,595	6,644	0,000
Ekspektasi Imbal Hasil	-0,056	0,065	-0,089	-0,869	0,387

Berdasarkan tabel 6, dapat dibentuk persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 \ldots\ldots. \beta_n x_n + \varepsilon$$

$$Y = 3{,}786 + 0{,}274X1 + 0{,}527X2 - 0{,}056X3 + \varepsilon$$

Artinya ketika pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil nilainya 0 maka nilai minat berinvestasi sebesar 3,786. Nilai koefisien pengetahuan investasi sebesar 0,274 artinya setiap kenaikan 1 satuan pengetahuan investasi maka akan meningkatkan minat berinvestasi saham sebesar 0,274 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Nilai koefisien kemajuan teknologi sebesar 0,527 artinya setiap kenaikan 1 satuan kemajuan teknologi maka akan meningkatkan minat berinvestasi saham sebesar 0,527 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Nilai koefisien ekspektasi imbal hasil sebesar -0,056 artinya setiap kenaikan 1 satuan ekspektasi imbal hasil, maka akan menurunkan minat berinvestasi saham sebesar 0,056 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap variabel dependen minat berinvestasi saham secara simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil Uji F disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,027	3	28,676	21,483	0,000[b]
	Residual	116,126	87	1.335		
	Total	202,154	90			

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap variabel minat berinvestasi saham adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} 21,483> F_{tabel} 2,7094021. Hal tersebut membuktikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap minat berinvestasi saham secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi Parsial ($R^{2)}$

Uji R^2 digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil dalam mempengaruhi variabel dependen minat berinvestasi saham secara simultan. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga 1. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,652[a]	0,426	0,406	1,155

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,426 yang menunjukkan bahwa pengaruh simultan antara variabel X1 (pengetahuan investasi), X2 (kemajuan teknologi), dan X3 (ekspektasi imbal hasil) terhadap variabel Y (minat berinvestasi saham) sebesar 42,6% dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil terhadap variabel dependen minat berinvestasi saham secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig <0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 9. Hasil Uji-t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,786	1,209		3,133		0,002
Pengetahuan Investasi	0,274	0,081	0,317	3,381	1,987	0,001
Kemajuan Teknologi	0,527	0,079	0,595	6,644	1,987	0,000
Ekspektasi Imbal Hasil	-0,056	0,065	-0,089	-0,869	1,987	0,387

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham adalah 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,381 > 1,987 memiliki arah pengaruh positif ditunjukkan dari hasil koefisien regresi sebesar 0,274. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi saham. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan minat berinvestasi pada saham. Pengetahuan tentang investasi akan membantu seseorang dalam melakukan investasi. Pengetahuan tentang dasar dasar investasi seperti cara melakukan transaksi saham, risiko apasaja yang akan didapat, serta cara untuk menganalisis agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal ketika melakukan investasi saham akan membuat seseorang lebih berminat melakukan investasi saham. Pengetahuan dapat membuat seseorang bisa lebih mudah untuk memantau pergerakan saham agar tidak sampai mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2021) dan (Irmayani et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham.

Nilai signifikansi kemajuan teknologi 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 6,644 > 1,987 memiliki arah pengaruh positif ditunjukkan dari hasil koefisien regresi sebesar 0,527 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham. semakin maju teknologi maka minat berinvestasi saham akan semakin meningkat. Kemajuan teknologi merupakan hal yang penting karena saat ini seluruh kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknologi. Investasi saham juga hampir sebagian besar ditunjang dengan adanya teknologi, seperti bertransaksi saham, memantau pergerakan saham, serta memperoleh berbagai informasi tentang saham dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Selain itu adanya gadget yang merupakan salah satu hasil dari adanya kemajuan teknologi membuat seseorang lebih mudah untuk melakukan investasi saham dimanapun dan akapanpun. Akses online dalam investasi saham juga turut mempermudah seseorang dalam melakukan investasi saham sehingga semakin maju teknologi maka dapat semakin meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Maharani & Sari, 2023)dan

(Berliana, Ari Ambarwati, et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham.

Variabel ekspektasi imbal hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0,387 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -0,869 < 1,987 memiliki arah pengaruh negatif ditunjukkan dari hasil koefisien regresi sebesar -0,056 sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya ekspektasi imbal hasil tidak memiliki pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi saham. Tinggi atau rendahnya ekspektasi imbal hasil yang dimiliki seseorang tidak akan mempengaruhi minatnya dalam melakukan investasi saham. Ekspektasi imbal hasil tidak berpengaruh terhadap dapat terjadi karena ketika seseorang ingin melakukan investasi lebih mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi dan tidak terlalu memperhatikan imbal hasilnya(Amanda & Tanjung, 2022). Selain itu juga minat dalam berinvestasi saham juga dapat disebabkan karena memiliki pendapatan yang lebih. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan perempuan yang memiliki pekerjaan dan penghasilan sehingga ketika memiliki sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk kebutuhan ingin dialokasikan untuk investasi saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) yang mnyimpulkan bahwa imbal hasil tidak mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi saham.

5. Penutup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Secara bersama sama variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan ekspektasi imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan minat berinvestasi saham. Kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Semakin maju teknologi maka minat berinvestasi saham akan semakin meningkat. Namun hasil analisis ekspektasi imbal hasil menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan terhadap minat berinvestasi saham. Artinya besar kecilnya ekspektasi imbal hasil seseorang tidak akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi saham.

Daftar Pustaka

Achmad Chusanudin, & Munandar, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Niat Investasi Saham Di Indonesia Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(4), 49–58.

Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 275–284. https://doi.org/10.23960/jips/v1i1.275-284

Apriliani, A. F., & Martanto. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN TEKNOLOGI MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI. *Jurnal Investasi*, *9*(3), 133–142.

AR, N., & Ali, A. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI SERTA PERSEPSI RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI SECARA ONLINE (STUDI KASUS: GENERASI MILENIAL KOTA MAKASSAR). *Kaizen*, *2*(1), 31–41.

Berliana, B., Ambarwati, S. D. A., & Yacobus, A. (2022). DETERMINANTS OF CAPITAL MARKET INVESTMENT INTEREST IN THE MILLENIAL GENERATION IN THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(2), 775–787.

Berliana, B., Ari Ambarwati, S. D., & Yacobus, A. (2022). Determinants Of Capital Market Investment Interest In The Millenial Generation In The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(2), 775–787. https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5525

Cahya, B. T., Restuti, D. P., Hudayatullah, S., & Sari, R. P. (2022). The Effect of Capital Market Knowledge, Return, Risk Perception, and Technological Advancement on Investment Interest in Social Media. *Journal of Accounting Inquiry*, *2*(1), 27–40.

Damayanti, L. A., Diana, N., & Afifudin. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Gaya Hidup Generasi Milenial Terhadap Minat Investasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *12*(1), 94–110.

Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Return Expectations as Intervening Variables Capital Market Education and Risk Perception to Public Investment Interest. *International Journal of Business, Economics and Law2020*, *23*(1), 273.

Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *6*(2), 35–52. https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, Self Efficacy dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(10), 3176. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20

Islamiyanti, E., & Sari, H. M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham (pada Perusahaan di LQ45 Tahun 2018-2020). *Academicia Globe: Inderscience Research*, *2*(3), 1–17. https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3.4

Maharani, R. K., & Sari, S. P. (2023). Investment Decisions of Millennial Investors: Viewed From Herding Behavior, Investment Knowledge, Expected Return and Technological Advances. *The International Journal of Business Management and Technology*, *7*(2), 129–136.

Nugroho, D. H., Lindiawatie, & Shahreza, D. (2023). The Effect of Motivation, Investment Knowledge, Financial Literacy on Generation Z Interest in Investing in The Capital Market. *ASSETS*, *13*(1), 1–16.

Prasad, K., & Muralidhar, B. (2021). Enhancement of Survey Research: A Statistical Perspective. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, *12*(4), 988–1003.

Putra, R. J., & Qodary, H. F. (2021). Pengaruh Pengenaan Bea Materai Dan Kemudahan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Yang Dimoderasi Oleh Sosial Media Edukasi Saham. *Media Akuntansi Perpajakan*, *6*(1), 31–39. https://doi.org/10.52447/map.v6i1.5005

Sari, H. M. K., Sriyono, S., & N, N. K. S. (2021). Strategi Menarik Kaum Milenial Untuk Investasi Di Sektor Keuangan : Langkah Apa Yang Harus Dilakukan ? *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *6*(1), 86.

Setiawan, R. G., Afrizal, & Friyani, R. (2021). Determinants of Investment Interest of The Jambi City Community in The Capital Market. *Curren Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide (CASHFLOW)*, *3*(1), 117–131. https://doi.org/10.2139/ssrn.1585644

Sugiarti, Y., & Mawardi, R. (2022). Determinan Minat Investasi Saham Generasi Milenial di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(3), 331–338. https://doi.org/10.33795/jraam.v5i3.007

Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *4*(2), 117–123.

Yusuf, M., Yahya, Y., & Hamid, A. (2021). Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *5*(1), 83. https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889